

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Husein Umar (2005:303) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika perlu.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah, *Locus Of Control*, Sifat Machiavellian, Komitmen Profesional, dan Perilaku Auditor. Peneliti melakukan penelitian pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat.

##### **3.1.2 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipikasi masalah (Sugiyono :2009).

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif. Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan

mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008:45). Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2007:6) adalah penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perlindungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara tabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Maka dengan demikian dapat kita lihat bahwa penelitian verifikatif bertujuan menguji kausalitas variabel-variabel dengan pendekatan kuantitatif (Irman Jesen, 2012:37). Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Locus of control*, Sifat Machiavellian, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat.

### **3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel**

Definisi variabel merupakan variabel yang ditentukan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan dikembangkan serta akan ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan variabel dengan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Masing-masing variabel harus didefinisikan dengan jelas, sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel

lainnya serta terukur. Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Menurut Nazir (1999) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan 4 (empat) poin skala likert, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = setuju, 4 = sangat setuju.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel, yaitu :

### **3.2.1 Variabel Bebas (Variabel Independen),**

Menurut Sugiyono (2010:59) variabel independen sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, *Locus of Control* sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), Sifat Machiavellian sebagai variabel independen kedua ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional sebagai variabel independen ketiga ( $X_3$ ). Adapun penjelasan dari variabel independen, sebagai berikut :

#### 1. Variabel independen *Locus Of Control*

*Locus of control* merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri manusia untuk menentukan segala keputusan dan pemikiran. Konsep *locus of control*

terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (Reiss dan mitra 1998). Teori tersebut menyatakan bahwa pilihan dibuat oleh individu dari berbagai macam perilaku potensial yang tersedia untuk mereka. Variabel ini didefinisikan Millet (2005) sebagai konstruk internal *locus of control* dan eksternal *locus of control* yang mengatur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa hidupnya. Variabel ini diukur dengan instrumen *The Work Locus of Control* (WCLS) yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Intiyas (2007), Muawanah dan Indriantoro (2001) dan Wati (2009). Instrumen ini menggunakan 16 pertanyaan dan diukur dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), hingga sangat setuju (5). Pertanyaan 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 16 mengartikan bahwa semakin besar poin yang dipilih oleh auditor maka auditor tersebut memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi, sedangkan pertanyaan 1, 2, 3, 4, 7, 11, 14, 15 mengartikan bahwa semakin besar poin yang dipilih oleh auditor menunjukkan bahwa auditor itu memiliki internal *locus of control* yang tinggi.

## 2. Variabel independen Sifat Machiavellian

Variabel ini didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memanfaatkan situasi demi mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan (Ghosh dan Crain dalam purnamasari, 2006). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Mach dengan 20 pertanyaan yang digunakan oleh Christie an Geis (1970) dan Purnamasari (2006).

Instrumen ini diukur dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3), setuju (4), hingga sangat setuju (5). Pertanyaan 1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 16, 17, 19 mengartikan bahwa semakin besar poin yang dipilih auditor maka auditor tersebut memiliki sifat machiavellian yang tinggi sehingga perilaku auditor semakin tidak etis, sedangkan pertanyaan 4, 6, 7, 12, 13, 14, 15, 18, 20 *direcording*.

### 3. Variabel independen komitmen profesional

Variabel ini didefinisikan sebagai identifikasi, loyalitas, dan keterlibatan individu dalam profesi (Aranya et al dalam Intiyas, dkk : 2007). menurut Porter et al (1974). Aranya et al dalam Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2005:35) ada tiga karakteristik yang berhubungan dengan komitmen profesi sebagai berikut:

- “ 4. Suatu kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi.
5. Suatu kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi.
6. Suatu keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan atau profesi.”

Instrumen ini diukur dengan skala likert 5 poin. Responden diminta untuk memilih alternatif jawaban mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), cukup setuju (3) setuju (4), hingga sangat setuju (5).

### 3.2.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2008:59), variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Perilaku auditor tercermin dalam etika dan standar profesi akuntan publik. Pada situasi konflik audit seorang auditor dihadapkan pada dua perintah yang berbeda. Menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2005:37) kedua perintah yang berbeda tersebut berasal dari :

“Perintah pertama datangnya dari kode etik profesi, sedangkan perintah kedua datang dari sistem yang berlaku di kantor.”

Dalam hal ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah perilaku auditor pada situasi konflik audit (Y) yang diturunkan ke dalam tiga dimensi yaitu integritas, objektivitas, dan independensi. Dalam pengertian perilaku auditor pada situasi konflik audit ini di mana auditor dihadapkan pada kondisi di mana klien menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar auditing, sedangkan secara umum dianggap bahwa auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar auditing.

Ketika auditor sedang dihadapi pada situasi konflik audit, perilaku seorang auditor tetap berpegang teguh kepada etika profesi dan standar audit untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. (Nicholas dan Price dalam Tuban Drijah Herawati dan Sari Atmini 2010:531)

Sukrisno Agoes (2004:279) di dalam pernyataan etika profesi mengungkapkan bahwa:

“Integritas dan objektivitas adalah sangat penting dalam kehidupan profesional seorang akuntan. Untuk anggota yang bekerja sebagai auditor, disamping integritas dan objektivitas sangat dibutuhkan juga independensi.”

Di sini tingkat integritas, objektivitas dan independensi seorang auditor dipertaruhkan dalam menghadapi konflik audit. Seorang auditor independen atau akuntan publik pun harus menjaga kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan kepada klien.

### 3.3 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Sugiyono : 2009). Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Pengaruh *Locus of Control*, Sifat Machiavellian dan Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit, maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yaitu:

1. *Locus of Control* ( $X_1$ )
2. Sifat Machiavellian ( $X_2$ )
3. Komitmen profesi ( $X_3$ )





		<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri</li> <li>•Kegagalan yang dialami individu karena ketidakmujuran</li> <li>•Percaya bahwa setiap orang memiliki keberuntungan</li> <li>•Kejadian yang dialami dalam hidup ditentukan oleh orang yang memberikan pekerjaan</li> <li>•Kesuksesan individu karena faktor nasib</li> </ul>	
<p>Sifat Machiavellian (X<sub>2</sub>)          Sumber : Christie and Geis (1970) dalam Purnamasari (2004)</p>	<p>1. Kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mempercayai orang lain secara penuh akan menimbulkan kesulitan</li> <li>•Semua orang memiliki sisi jahat yang dapat muncul jika ada kesempatan</li> </ul>	Ordinal

	<p>2. mengabaikan moralitas konvensional,</p> <p>3. Memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehilangan harta lebih menyedihkan dari pada kehilangan orang tua</li> <li>• Pada dasarnya orang memiliki sifat baik dan menyenangkan</li> <li>• Narapidana tidak sependai orang lain sehingga dapat tertangkap</li> <li>• Orang yang dapat mencapai kemajuan di dunia, dipimpin dengan bersih dan kehidupan moralnya baik</li> <li>• Suatu tindakan hanya dilakukan seseorang jika ia yakin bahwa secara moral itu benar</li> <li>• Memuji orang yang penting dalam karir kita adalah perbuatan bijaksana</li> </ul>	
--	---	--	--

	<p>4. mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seseorang yang menderita sakit yang tidak dapat disembuhkan seharusnya memiliki pilihan untuk mati tanpa rasa sakit</li> <li>• Kebanyakan orang adalah pemberani</li> <li>• Hanya akan memberikan informasi kepada orang lain sesuai apa yang diminta orang lain</li> <li>• Setiap menit dilahirkan seorang yang tolol/mudah kena tipu adalah salah besar</li> <li>• Kebajikan mungkin dilakukan dalam segala hal</li> <li>• Tidak ada alasan apapun untuk berbohong</li> <li>• Kejujuran adalah hal terbaik dalam kondisi apapun</li> </ul>	
--	---	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>•Orang tidak mau bekerja keras kecuali jika dipaksa</li> <li>•Sullit untuk maju tanpa melakukan jalan pintas</li> <li>•Ketika diminta untuk melakukan sesuatu, cara terbaik adalah dengan mengungkapkan alasan yang sebenarnya daripada alasan lain walaupun dapat mempengaruhinya</li> <li>•Tidak pernah mengatakan apapun alasan tentang apa yang telah dilakukan kecuali sangat dibutuhkan</li> <li>•Jujur dan rendah hati lebih baik daripada terpandang tetapi tidak jujur.</li> </ul>	
<p>Komitmen Profesional (X<sub>3</sub>)          Sumber : Aranya et al dalam Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak,2005:35)</p>	<p>1. Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Kepercayaan terhadap tujuan dan nilai dari organisasi dan atau profesi</li> </ul>	<p>Ordinal</p>

	<p>tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi.</p> <p>2. Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi.</p> <p>3. Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi</li> <li>• Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam pekerjaan</li> <li>• Kemauan untuk berusaha sungguh-sungguh atas nama profesi</li> <li>• Kesediaan untuk menampilkan sikap loyal terhadap organisasinya.</li> <li>• Mempertahankan keanggotaannya dalam profesi</li> </ul>	
--	--	--	--

<p>Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit (Y)</p>	<p>1. Integritas</p> <p>2. Objektivitas</p> <p>3. Independensi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berterus terang namun tetap menjaga kerahasiaan objek pemeriksaan dalam menguji semua keputusan</li> <li>• Patuh terhadap standar profesi</li> <li>• Bertanggung jawab</li> <li>• Bertindak adil</li> <li>• Melaporkan hasil audit sesuai fakta</li> <li>• Bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh orang lain</li> <li>• Kejujuran auditor dalam mempertimbangkan fakta-fakta</li> <li>• Dalam keadaan apapun saya tidak akan pernah menerima pemberian barang ataupun jasa dari klien dengan syarat yang tidak wajar</li> </ul>	<p>Ordinal</p>
--	--	---	----------------

		<ul style="list-style-type: none"> <li>•Menolak apabila memiliki hubungan keuangan dengan klien</li> <li>•Tidak boleh melakukan kerja sama bisnis dengan perusahaan klien yang sedang diaudit</li> <li>•Menolak penugasan apabila memiliki hubungan keluarga</li> <li>•Menghindari pemberian jasa profesional lain untuk klien audit</li> </ul>	
--	--	---	--

### 3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer menurut Sugiyono (2004:129) adalah sumber data langsung memberikan data pada pengumpul data. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menguji hipotesis adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti.

Data pada penelitian ini diperoleh secara langsung melalui metode kuesioner yang diberikan kepada KAP yang ada di wilayah Bandung. Pengumpulan data

dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada staf auditor eksternal pada beberapa KAP sebanyak 55 auditor sebagai responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang, *Locus of Control*, Sifat machiavellian, Komitmen Profesional, dan perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:115): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek tersebut. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung. Akuntan Publik di Kota Bandung berjumlah 26 yang terdaftar di IAPI. Berikut adalah daftar KAP yang berada di kota Bandung :

**Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung**

No	Nama KAP
1	KAP. Abu Bakar Usman & Rekan (CAB)
2	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (CAB)
3	KAP. AF. Rachman & Soecipto
4	KAP. Arifin, Halid & Rekan
5	KAP. DRS. Bambang Budi Tresno
6	KAP. Djoemarma Wahyudin & Rekan
7	KAP. Ekasamsni Bustaman & Rekan (CAB)
8	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat



9	KAP. Dr, H.E.R Suhardjadinata,Ak., MM.
10	KAP. Prof. DR. H. TB. Hasanuddin, M,sc & Rekan
11	KAP. Heliantono & Rekan (CAB)
12	KAP. Hendrawinata Gani & Hiadayat (CAB)
13	KAP. DRS. Jajat Marjat
14	KAP. Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (CAB)
15	KAP. DRS. Joseph Munthe, MS. AK.
16	KAP. DRS. Karel & Widyarta
17	KAP. Koesbandijah Beddy Samsi & Setiasih
18	KAP. DR. LA Midjan & Rekan
19	KAP. DR. Moh Mansur SE. MM. Ak
20	KAP. Moh. Zainuddin & Sukmadi (CAB)
21	KAP. Peddy HF. Dasuki
22	KAP. Roebiandini & Rekan
23	KAP. Drs. Ronald Haryanto
24	KAP. Drs. Sanusi, Supardi & Soegiharto
25	KAP. Sugiono Poulus
26	KAP. Dra. Yati Ruhiyati

Sumber : IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) 2011

### 3.5.2 Sampel

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akutan Publik (KAP) di Bandung. Alasan pemilihan Bandung sebagai lokasi penelitian karena posisi Bandung sebagai ibukota provinsi Jawa Barat dimana sebagian besar aktivitas bisnis terpusat di kota tersebut dan jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung lebih banyak dibandingkan dengan daerah Jawa Barat lainnya. Prosedur penentuan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara yang mudah, yaitu dengan cara memilih KAP yang bersedia untuk mengisi kuesioner.

Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada berbagai Kantor Akutan Publik (KAP) di Bandung. Berikut adalah auditor Kantor Akutan Publik yang bersedia menjadi responden :

**Tabel 3.3 Daftar Responden**

No	Nama Kantor Akutan Publik	Alamat
1	KAP DRS Gunawan Sudrajat	Jl. Golf Timur III No.1 Bandung 40293
2	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	Jl. Abdurahman Saleh No.40 Lantai 2 Bandung 40174
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	Jl. Dr. Abdul Rivai No.2 C Bandung 40171
4	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	Metro Trade Center Blok F No.29 Jl. Soekarno Hatta
5	KAP Drs. La Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Juanda No.207 Bandung 40135
6	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	Holis Pesona Taman Burung Blok C 7 Bandung 40215
7	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	JL. Pasir Luyu Raya No. 36 Bandung
8	KAP Dra. Yati Ruhiyati	JL. Ujung Berung Indah Berseri I Blok 9, No. 4, Komplek Ujung Berung Indah, Bandung, Indonesia 10 km E
9	KAP Roebiyandini & Rekan	Jl. Sidoluhur 26 Sukaluyu, Cibeunying Kaler Bandung 40123 Jawa Barat
10	KAP Risman dan Arifin	Metro Trade Center Blok I No.17, JL. Soekarno - Hatta, No.590, Bandung

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dalam suatu penelitian dapat mengukur hal yang akan diukur, dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan yang valid dan mana yang tidak valid. Menurut Sugiyono (2012: 121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil perhitungan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai kritiknya atau nilai angka bandingnya (Sig) pada tingkat signifikan 0,05 dengan test satu sisi untuk menguji validitasnya. Untuk uji validitas item tersebut digunakan alat bantu Software Statistical Program for Sosial Science (SPSS) for Windows 16.0.

Untuk mengetahui apakah data instrumen tersebut valid atau tidak, dilihat dari ketentuan yaitu Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,300 (Azwar : 158).

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor dengan skor faktor yang bersangkutan, kemudian mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.

$x$  = deviasi dari mean untuk nilai variabel X

$y$  = deviasi dari mean untuk nilai variabel Y

$\sum x.y$  = jumlah perkalian antara nilai X dan Y

$x^2$  = Kuadrat dari nilai  $x$

$y^2$  = Kuadrat dari nilai  $y$

### 3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan, stabilitas atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas dan ketepatan atau akurasi dari suatu ukuran (Ulber : 236). Dalam penelitian ini, teknik uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Azwar : 78) :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana  $r$  = Nilai Reliabilitas

$k$  = jumlah item

$\sum S_i^2$  = jumlah item

$St^2$  = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2} \quad S_i^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Sekumpulan pertanyaan untuk mengukur suatu variabel dikatakan reliabel dan berhasil mengukur variabel yang kita ukur jika koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0,600 (Azwar : 117).

### 3.6.3 Transformasi Data

Skala pengukuran baik variabel independen maupun dependen menggunakan skala ordinal dengan 5 peringkat mengacu kepada skala likert ( 5 tingkatan ), selanjutnya skala data ordinal ditransformasi ke skala interval melalui method of successive interval ( MSI ), dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan proporsi setiap responden yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.

3. Menentukan proporsi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung *Scale Of Value* (SV) untuk masing-masing proporsi responden, dengan rumus:

$$Scale\ Of\ Value = \frac{Density\ at\ lower\ lim - density\ at\ upper\ lim}{area\ under\ upper\ lim - area\ under\ lower\ lim}$$

Keterangan:

- *Density at lower limit* = Kepadatan Batas Bawah
- *Density at upper limit* = Kepadatan Batas Atas
- *Area under lower limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah
- *Area under upper limit* = Daerah di Bawah Batas Atas

6. Mengubah *Scale Of Value*(SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentrasformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Of Value* (TSV) dengan rumus

$$Y = SV + [1 + |SV\ min|]$$

#### 3.6.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis.

Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 5 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat Tidak setuju dengan memberi tanda cek ( $\checkmark$ ) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya di dahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP. Berdasarkan perhitungan skor kuesioner tersebut, maka dapat ditentukan nilai masing-masing variabel, apakah sudah memenuhi kriteria atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval, yaitu skor jawaban tertinggi dikurangi dengan skor jawaban terendah berbanding dengan banyaknya kelas interval. Kelas pengelompokan

dibuat menjadi lima kelompok, dimana lima kelompok tersebut dibuat untuk mempermudah proses pengklasifikasian.

Secara umum hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai *Locus Of Control*

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor tertinggi} = 43 \times 16 \times 5 = 3440$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari :

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x skor terendah} = 43 \times 16 \times 1 = 688$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk *Locus Of Control* adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}} = \frac{3440 - 688}{5} = 550,4$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
*Locus of Control*

Interval	Kriteria
688 – 1238,4	Sangat Baik
1238,5 – 1788,8	Baik
1788,9 – 2339,2	Cukup
2339,3 – 2889,6	Tinggi
2889,7 - 3440	Sangat Tinggi

Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014



2. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Sifat Machiavellian

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 43 \times 20 \times 5 = 4300$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 43 \times 20 \times 1 = 860$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk time pressure adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi – Total skor terendah} = 4300 - 860 = 688$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = \frac{688}{5} = 137,6$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Sifat Machiavellian**

Interval	Kriteria
860 – 1548	Sangat Rendah
1549 – 2236	Rendah
2237 – 2924	Cukup
2925 – 3612	Tinggi
3613 - 4300	Sangat Tinggi

*Sumber : Data primer hasil pengolahan, 2014*

3. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Komitmen Profesional

**Total skor tertinggi – Total skor terendah**

**Banyaknya kelas interval**

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 43 \times 10 \times 5 = 2150$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 43 \times 10 \times 1 = 430$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk premature sign-off prosedur audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah} = 2150 - 430 = 1720$$

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}} = \frac{1720}{5} = 344$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai**  
**Komitmen Profesional**

Interval	Kriteria
430 – 774	Sangat Rendah
775 – 1118	Rendah
1119 – 1462	Cukup
1463 – 1806	Tinggi
1807 - 2150	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2014

4. Pengelompokan nilai jawaban responden mengenai Perilaku Auditor dalam situasi konflik

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}$$

$$\frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah}}{\text{Banyaknya kelas interval}}$$

Dalam penelitian ini, total skor tertinggi diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor tertinggi} = 43 \times 12 \times 5 = 2580$$

Sedangkan total skor terendah diperoleh dari:

$$\text{Sampel (n) x Jumlah pernyataan x Skor terendah} = 43 \times 12 \times 1 = 516$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka interval untuk premature sign-off prosedur audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor terendah} = \frac{2850 - 516}{5} = 412,8$$

$$\text{Banyaknya kelas interval} = 5$$

Dengan demikian, interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik**

Interval	Kriteria
516 – 928,8	Sangat Rendah
928,9 – 1341,6	Rendah
1341,7 – 1754,4	Cukup
1754,5 – 2167,2	Tinggi
2167,3 - 2580	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer hasil pengolahan, 2014

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik.

### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linear berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2000: 347).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan

menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Faktor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Santoso, 2000:377).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengujian linieritas menggunakan *test of linierity* yang terdapat dalam menu *compare means* dalam SPSS *for windows* (Santoso, 2000:285).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Santoso, 2000: 348).

### 3.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis penelitian secara simultan sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Contor* ( $X_1$ ), Sifat Machiavellian ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional ( $X_3$ ) secara bersama – sama terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y).
2.  $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Contor* ( $X_1$ ), Sifat Machiavellian ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional ( $X_3$ ) secara bersama – sama terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y).

Selanjutnya untuk menguji hipotesis,  $F_{hitung}$  dihitung menggunakan rumus :

$$F = \frac{JK_{regresi} / k}{J_{residu} / (n - (k + 1))} \quad (\text{Sugiyono, 2008:190})$$

Dimana : JK regresi = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas (independent)

n = jumlah anggota sampel

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

Apabila pengujian telah dilakukan hasil  $F_{hitung}$ , maka langkah selanjutnya hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  untuk menentukan daerah hipotesis tersebut dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- jika  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Atau dengan kriteria pengujian :

Jika  $p-value < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p-value > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan dengan maksud untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan dengan tingkat keyakinan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis penelitian secara parsial sebagai berikut :

1.  $H_0 : b_1 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Locus of Control* ( $X_1$ ) terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit (Y)  
 $H_1 : b_1 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara antara *Locus of Control* ( $X_1$ ) terhadap perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)
2.  $H_0 : b_2 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Sifat Machiavellian ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

- $H_1 : b_2 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Sifat Machiavellian ( $X_2$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)
3.  $H_0 : b_3 = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komitmen Profesi ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)
- $H_1 : b_3 \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen Profesi ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis,  $t_{hitung}$  dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Dimana :

$b$  = koefisien regresi parsial sampel

$S_b$  = standard error koefisien regresi parsial

Apabila pengujian telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Atau dengan kriteria pengujian :



Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

### 3.6.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *Locus of Control* ( $X_1$ ), Sifat Machiavellian ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional ( $X_3$ ) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik ( $Y$ ). Dari hasil uji regresi akan didapat data apakah variabel *Locus of Control* ( $X_1$ ), Sifat Machiavellian ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional ( $X_3$ ) secara signifikan dapat menjadi prediktor bagi variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik ( $Y$ ). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besar variasi di dalam variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik ( $Y$ ), yang dapat dijelaskan oleh variabel *Locus of Control* ( $X_1$ ), Sifat Machiavellian ( $X_2$ ) dan Komitmen Profesional ( $X_3$ ). Persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

- $Y$  = Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik
- $X_1$  = *Locus of Control*
- $X_2$  = Sifat Machiavellian
- $X_3$  = Komitmen Profesional
- $a$  = Bilangan Konstanta
- $b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi
- $e$  = *error*